

**HAKIKAT *FADĀ'IL AL-A'MĀL* MENURUT  
SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM  
KITAB *TANQĪH AL-QAUL AL-HAŚĪŚ FI  
SYARKHI LUBAB AL-HADĪŚ***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:  
MAHSUN  
NIM. 12530088**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

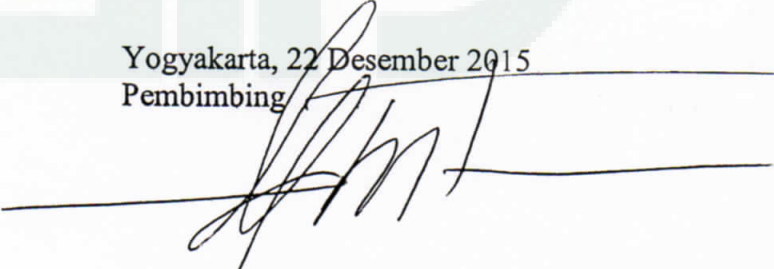
Nama	:	Mahsun
NIM	:	1230088
Judul Skripsi	:	HAKIKAT Faḍā'il Al-A'māl Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam <i>Kitab Tanqīh Al-Qaul Al-Haṣīṣ Fi Syarkhi Lubab Al-Hadīṣ</i>

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Desember 2015  
Pembimbing

  
Dr. H. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 197401261998031 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahsun

NIM : 12530088

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Genito Lor RT 02 RW 03, Genito, Windusari, Magelang

Hp : 089523989635

Judul Skripsi : Hakikat Faḍā'il Al-A'māl Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam *Kitab Tanqīh Al-Qaul Al-Ḥasīl Fi Syarkhi Lubab Al-Hadīṣ*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar- benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merievisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016



g menyatakan,

*Mahsun*

12530088



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1124/Un.02/DU/PP.05.3/05/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **Hakikat Faḍā'il al-A'māl Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ Fī Syarkhi Lubab al-Hadīṣ***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mahsun  
NIM : 12530088  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 28 maret 2016  
Nilai munaqasyah : 80 (B+)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.A.g. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Acmad Dahlan, Lc., M.A  
NIP. 19780323 201101 1 007

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 19821105 200912 1 002

Yogyakarta, 28 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

***“ilmu adalah cahaya yang menetangi pemiliknya dimanapun  
dan kapanpun”***

***(Zyaikh Nawawi At- Bantani)***



Karya ini kupersembahkan kepada  
*Orang tuaku, yang selalu menyayangi, mendukung dan*  
*mendo'akanku,*  
*Istriku tercinta yang tak henti-henti untuk mendo'akan,*  
*memotivasi dan menemani*  
*Kakak-kakak, adik dan keluarga besarku.*  
*Guru-guru dan Sahabat-sahabatku yang telah*  
*menemani dan membantuku di saat ku membutuhkan*  
*Almamatorku yang berjasa dalam keilmuanku:*  
**UIN SUNAN KALIJAGA**



## ABSTRAK

Hadis-hadis *faḍā'il al-a'māl* secara kasap mata terlihat berlebihan dalam pengungkapannya. Selain itu, banyak ulama' yang menyebutnya sering dipermudah. Mengingat banyaknya kontroversi dalam penggunaan hadis ḍa'if yang selama ini menjadi pembahasan pokok dalam masalah *faḍā'il al-a'māl*, oleh karena itu penulis mencoba meneliti bagaimana hakikat *faḍā'il al-a'māl*. Salah satu ulama yang membahas tentang *faḍā'il al-a'māl* adalah Syaikh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*nya. Kitab *Tanqīh al-Qaul* merupakan syarh kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam al-Suyuti yang berisi tentang hadis-hadis *faḍā'il al-a'māl* yang disusun berdasarkan bab-bab fiqh. Syaikh Nawawi dan al-Suyuti merupakan ulama' yang sama-sama bermazhab Syafi'iyyah.

Pada kesempatan ini, untuk mengetahui bagaimana hakikat *faḍā'il al-a'māl* menurut Syaikh Nawawi al-Bantani, penulis akan menyimpulkan jawaban dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis pensyarahannya Syaikh Nawawi dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*. Oleh karena itu, *deskripsi-analisis* merupakan metode yang digunakan oleh penulis. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah *sosiologis*.

*Faḍā'il al-a'māl* menurut definisi Moh. E. Hasim adalah keutamaan salih, amal salih yang dilakukan diluar yang diwajibkan misalnya menginfakkan sesuatu sekalipun bukan kewajibannya, membersihkan jalan dan saluran air meskipun bukan tugasnya. Berbicara tentang masalah *faḍā'il al-a'māl* salah satu perbincangan yang sering diperdebatkan adalah masalah penggunaan hadis ḍa'if yang masih diragukan kesahannya ketika dijadikan landasan.

Syaikh Nawawi merupakan ulama' yang terkenal kepandaianannya dikalangan internasional. Meskipun berasal dari Indonesia namun mayoritas karya yang ia hasilkan ditulis dengan bahasa arab. Dengan intelektual yang memumpuni demikian Syaikh Nawawi tentu tidak akan mencantumkan sesuatu dalam karya-karyanya dengan tanpa alasan dan pemikiran yang jelas. Salah satunya terkait dengan masalah hadis ḍa'if yang ia paparkan pada kitab *Tanqīh al-Qaul*.

Syaikh Nawawi termasuk ulama' yang dikategorikan *tawassuṭ* dalam penggunaan hadis. Meskipun ia masih menggunakan hadis ḍa'if namun tidak begitu saja ia cantumkan tanpa alasan dan penjelas lain yang menguatkannya seperti mencantumkan al-Qur'an, hadis lain yang setema, dan sebagainya. Selain itu hadis ḍa'if juga tidak digunakan dalam masalah ahkam adan aqidah.

Dengan Metode dan pendekatan yang digunakan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan jawaban atas penelitian ini: *pertama*, Syaikh Nawawi al-Bantani mendefinisikan *faḍā'il al-a'māl* sebagai suatu keutamaan atau balasan baik dan buruk atas perbuatan yang dilakukan. Meskipun banyak terkait bab fiqh di dalamnya namun pembahasan tidak terfokus pada hukum wajib dan haram suatu perbuatan sebagaimana halnya kitab fiqh. *Kedua*, Syaikh Nawawi termasuk ulama' yang *tawassuṭ* dalam menilai kualitas hadis. Ia termasuk mazhab yang memperbolehkan penggunaan hadis ḍa'if asalkan bukan pada masalah hukum dan aqidah. *Ketiga*, pemikiran Syaikh Nawawi banyak dipengaruhi oleh Imam al-Suyuti dan banyak mengambil dari Imam al-Gazali serta ulama sufi lainnya.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tulisan ini hingga akhir. Skripsi berjudul *Haqiqat Faḍā'il al-A'māl* Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ Fi Syarkhi Lubab al-Hadīs* diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan. Meskipun usaha maksimal telah dilakukan namun penulis menyadari banyaknya kekurangan dari hasil tugas akhir ini.

Tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran selama masa kuliah.



6. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat serta meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi tulisan yang penulis susun.
7. Semua dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis sehingga dapat tersusunlah skripsi ini berkat bekal ilmu yang diberikan. Semoga ilmu-ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat untuk selanjutnya.
8. Kepada staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengurus masalah administrasi demi kelancaran perkuliahan penulis selama ini.
9. Kepada Bapak K.H. Suja'i Masduqi dan Ibu Hj. Nasi'ah beserta keluarga, K.H. Hasan Abdullah sekeluarga, K.H. Nur Hamid Majid, Gus Zar'an dan Gus Irwan Masduqi. Keluarga besar P.P. Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang telah membekali ilmu-ilmu yang sangat berguna bagi proses keberlangsungan selama kuliah serta pelaksanaan skripsi hingga selesai.
10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Walid dan Ibu Parmiyati. Terima kasih atas dukungan dan do'a-do'anya selama ini yang telah mendukung penulis secara lahir maupun batin. Tidak ada yang dapat penulis persembahkan sebagai ganti, hanya bisa berharap semoga Allah memberikan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat kelak.
11. Kepada Siti Nurohmah S.Th.I istriku tersayang yang selalu ada untukku.

12. Kakak-kakakku, adikku, keponakanku Iqbal Zumrodi, Syadad Fu'adi dan Muhammad Mahrus dan seluruh keluarga yang telah mendukung perjalanan kuliah penulis hingga selesai.
13. Seluruh teman yang selama ini telah membantu, menemani, dan memberikan semangat pada penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Khususnya Muafiqqul Aziz, Irvan Ainurraziqin, Ahya Anshori, Nasif, Hamam, Iqbal, Purwanto, Farda, Shalahuddin, Arif Budiyanto, Erma, Umamah, Ifadatusa'adah, teman-teman belajar, teman ngopi yang tidak bisa saya sebut satu-persatu . Terimakasih atas hiburan dan motivasi yang kalian berikan selama ini.
14. Kepada seluruh teman IAT angkatan 2012 kelas C dan santri P.P. Assalafiyyah Mlangi yang telah mendukung dan menemani selama perjalanan kuliah.
15. Tidak lupa kepada guru-guru seperjuangan, santri-santri dan siswa-siswi MTs Assalafiyyah Mlangi yang kubanggakan.

Semoga bantuan seluruh pihak tersebut menjadi amal baik serta mendapat ganjaran dan balasan yang lebih baik. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat amin.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Penulis,

Mahsun  
NIM. 12530088

## Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL.....	I
NOTA DINAS.....	II
SURAT PERNYATAAN .....	III
PENGESAHAN .....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V-VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII-X
DAFTAR ISI.....	XI-XII
PEDOMAN TRANSLITRASI .....	XIII-XVI

## BAB I PENDAHULUAN.....1-16

A. Latar Belakang Masalah.....	1-7
B. Rumusan Masalah .....	7-8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	8-11
E. Kerangka Teori .....	12-13
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data .....	13-14
3. Pengolahan Data.....	14
4. Pendekatan .....	14-15
G. Sistematika Pembahasan .....	15-17

## BAB II *FADĀ'IL AL-A'MĀL* MENURUT PARA ULAMA'

A. Definisi <i>Fadā'il al-A'māl</i> .....	18-26
---	-------

B. Perbedaan Pendapat Para Ulama' Mengenai Penggunaan Hadis <i>Da'if</i> pada <i>Fada'il al-A'mal</i> .....	27-32
---	-------

### **BAB III SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KITAB HADIS *TANQIḤ* AL-QAUL**

A. Potret Kehidupan Syaikh Nawawi al-Bantani	
1. Biografi dan Riwayat Pendidikan .....	33-37
2. Karya-karya Syaikh Nawawi al-Bantani .....	37-41
3. Keadaan Sosial dan Politik.....	41-44
B. Mengenal Kitab Hadis <i>Tanqih al-Qaul</i>	
1. Latar Belakang Penyusunan Kitab .....	44-45
2. Sistematika dan Metode Penulisan Kitab.....	46-50

### **BAB IV *FADA'IL AL-A'MAL* DALAM KITAB *TANQIḤ* AL-QAUL**

A. Hakikat <i>Fada'il al-A'mal</i> .....	51-65
B. Tipologi Penelitian Hadis .....	65-77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78-79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81-85</b>
-----------------------------	--------------

<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah

ع	‘Ayn	.....	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

## III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------



3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب ( <i>daraba</i> )
—	Kasrah	Ditulis	علم ( <i>'alima</i> )
—	Dammah	Ditulis	كتب ( <i>kutiba</i> )

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas 'ā</i>
------	---------	---------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.**

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya kajian hadis di Indonesia bukan merupakan kajian yang *independen* (berdiri sendiri) melainkan masih *integral* (menyatu) dengan kajian lain. Baru setelah sekitar abad 19 kajian hadis dikaji secara khusus seperti kajian *kutub al-sittah* dan kajian hadis lainnya mulai muncul. Bahkan Keseriusan kajian terhadap hadis semakin nampak setelah beberapa ulama' nusantara mulai membuahkan karya seperti penerjemahan, mensyarahi dan menulis kitab hadis.<sup>1</sup> Diantara yang memberikan kontribusi dalam ranah hadis adalah Syaikh Nawawi al-Bantani dengan karyanya yang berjudul *Tanqih al-Qaul*. Dalam ranah kajian hadis sebagaimana diskripsi di atas, kajian mengenai hadis akan terus menjadi perbincangan yang penting. Kajian tersebut sangat bervariasi, mulai dari pengkajian tentang ilmu hadis, di mana para ilmuan mencetuskan teori-teori baru untuk membedah kualitas hadis, segi esensi ataupun pemahaman hadis, kajian tokoh hingga kajian kitab.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak terlahir para ilmuan dalam berbagai bidang yang juga meninggalkan karya-karya

---

<sup>1</sup> Bruinessen, van Martin. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi- Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm..160-162. Dalam karya martin menjelaskan secara detail perkembangan kajian hadis di Indonesia. Penelitian ia dilakukan dengan meneliti kurikulum pesantren dan madrasah yang ada di Indonesia serta keilmuan di Timur Tengah.

yang bermanfaat untuk masa-masa berikutnya. Sehingga hasil karya tersebut dapat dijadikan bahan kajian ilmu dan sumber pengetahuan bagi generasi setelahnya. Salah satu ilmuan asal Indonesia yang terkenal keilmuannya dalam bidang-bidang keagamaan adalah Syaikh Nawawi al-Bantani.

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas salah satu karya Syaikh Nawawi al-Bantani dalam bidang hadis yaitu *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarkhi Lubab al-Ḥadīṣ*. Kitab yang akan dikaji ini merupakan kitab yang berisikan hadis-hadis tentang perilaku utama (*faḍā'il al-a'māl*). Salah satu definisi *faḍā'il al-a'māl* menurut Moh. E. Hasim adalah keutamaan salih, amal salih diluar yang diwajibkan misalnya menginfakkan sesuatu sekalipun bukan kewajibannya, membersihkan jalan dan saluran air meskipun bukan tugasnya.<sup>2</sup> Jadi dikatakan *faḍā'il al-a'māl* karena suatu perbuatan tidak terikat dengan suatu hukum yang wajib atau haram ketika melakukannya.

Kajian ini akan terfokus padahakikat *faḍā'il al-a'māl* Menurut Syaikh Nawawi al-Bantanidalam kitabnya tersebut. Namun, tidak dipungkiri bahwa dalam kajian ini perlu pembahasan terkait dengan kitab matannya yaitu karya Imam Jalaluddin al-Suyuti yang berjudul *Lubab al-Hadis*. Salah satu keterkaitan antar keduanya yakni adanya kesamaan paham antara penulis dalam hal sama-

---

<sup>2</sup>Moh. E. Hasim. *Kamus Istilah Islam...* hlm 27.

sama penganut Mazhab Syafi'i.<sup>3</sup> Kesamaan yang lain di antara keduanya akan disebutkan dalam pembahasan yang selanjutnya.

Sebagai alasan non formal atas pengkajian ini karena penulis sempat menerjemahkan sendiri kitab tersebut, sehingga sedikit banyak menguasai kandungan kitab. Sedangkan secara formal Islam sendiri lebih menekankan akhlak dibandingkan apapun, seperti yang disebutkan pada al-Qur'an dan hadis berikut:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
بِالصَّبْرِ (٣)

“sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”(Surat al- 'Ashr(103): 2-3)<sup>4</sup>

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya(5)Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.(6)” (Surat At-Tin (95):5-6)<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* cet. 2,jilid IV (Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.325. Bandingkan hlm. 24.

<sup>4</sup>Tim Pelaksana, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, jld.2 (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), hlm. 601.

<sup>5</sup>Tim Pelaksana.*al-Qur'an al-Karim dan Terjemah...*hlm. 597.

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : قال : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا ، وَلَا مُتَفَحِّشًا ، وَكَانَ يَقُولُ : إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا. رواه البخاري.

“Dari Abdullah bin ‘Amr bin Ash r.a berkata: Tidaklah Rasulullah itu orang yang keji dan tidak pula orang yang berkata keji. Dan ia bersabda: Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling di antara kalian akhlaknya.” (HR. Bukharihadisno:6035).<sup>6</sup>

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.” (HR.Sunan Tirmidzihadis no:2003, bab 62).<sup>7</sup>

Al-Qur'an dan hadis tersebut memberikan penekanan bahwa aplikasi ilmu yang berwujud amal mulia merupakan hal yang sangat urgen. Alasan selanjutnya adalah bahwa hadis *fada'il al-a'mal* juga menjadi perbincangan para ulama', terutama maraknya penggunaan hadis *da'if* sebagai dalih motivasi beramal.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, mencari titik tengah merupakan hal yang penting untuk dikaji.

<sup>6</sup>Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Mughirah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz IV (Beirut: Dar Al-Fikr, 1426 H/2006M), hlm. 66. Atau lihat juga Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Fathu al-Bari bi Syarkhi Sahih al-Bukhari*, juz x (Kairo: Dar al-Hadis, 1424H/2004), hlm. 516.

<sup>7</sup> Abi Isa ibn Isa Saurah al-Tirmizi, *al-Jami'u al-Sahih Sunan al-Tirmizi* cet. 2, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1427H/2007M), hlm. 112.

<sup>8</sup> Abdul Khaliq Hasan al-Syarif, *Hukmu Qabul al-hadis al-Da'if fi Fada'il al-A'mal* (software Maktabah syamela), hlm. 1-2. Dalam tulisan ini dipaparkan pendapat mengenai penggunaan hadis *da'if* dalam *fada'il al-a'mal*, di antaranya adalah pendapat Imam Nawawi yang mengatakan "menurut ahli hadis boleh *tassahul* dalam sanad dan riwayat selama bukan hadis palsu dan boleh mengamalkannya selama bukan dalam hal hukum serta aqidah. Perkataan tersebut disyarahi oleh Imam Suyuthi ia menafsiri kebolehan ini termasuk dalam menggunakan hadis *fada'il al-a'mal*, kisah, nasihat dan lain sebagainya yang tidak berkaitan dengan aqidah dan hukum. selengkapnya lihat al-Hafiz Jalaluddin al-Suyuti, *Tadrib al-Rawi fi Syarkhi Taqrib al-Nawawi* (Beirut: Maktabah al-Kausar, 1414 H), juz I, hlm. 350-351.



Selain itu, secara kasap mata tidak jarang hadis terkait *faḍāil al-a'māl* terkesan berlebihan dan kurang logis. Namun yang menjadi lebih menarik lagi ketika Syaikh Nawawi menghilangkan kesan-kesan tersebut. Pemaparan ia terhadap teks hadis yang awalnya terkesan tabu menjadi *gamblang*. Seperti contohnya ketika ia mensyarahi hadis berikut:

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: {تَوْمُ الْعَالِمِ أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الْجَاهِلِ}.

“Nabi SAW bersabda: Tidurnya orang berilmu(alim) lebih utama dibanding ibadahnya orang bodoh.”

Syaikh Nawawi kemudian menjelaskan maksud hadis tersebut bahwa yang dikehendaki adalah tidurnya orang berilmu yang menjaga etika ilmu lebih utama dari pada ibadah orang bodoh yang adab beribadahnya tidak benar. Ia juga memaparkan riwayat lain sebagai penguat. Disebutkan bahwa dalam riwayat Abu Na'im dari Sulaiman dengan sanad ḍa'if: *“Tidur dilandasi ilmu lebih baik dibandingkan shalat di atas kebodohan.”* Alasannya, diasumsikan perkara yang membatalkan dibenarkan, sebaliknya perkara yang dicegah justru diperbolehkan. Selain hadis lain, perkataan sahabat atau ulama' lain ia sebutkan pula. sebagaimana perkataan Darar ibn al-Azwar as-Shahaby': *“Barangsiapa beribadah kepada Allah dengan kebodohan, maka kemungkinan hal yang merusakkan lebih banyak daripada hal yang benar.* Begitu juga pendapat Wailah ibn Asqa': *Menjadi ahli ibadah tanpa fiqih, bagaikan keledai Thahun”*.<sup>9</sup>

---

Sedang Ibnu Hajar memberikan syarat untuk ḥadīṣ ḍa'if yang boleh dipakai terkait motivasi amal, .lihat Dr. Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadits* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 297 -302.

<sup>9</sup>Muhammad ibn Umar an-Nawawi al-Bantani, *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasiṣ Fi Syarkhi Lubab al-Ḥadīṣ* (Surabaya: Dar al-Ilmi t.th), hlm.8.

Dengan adanya penjelasan dari Syaikh Nawawi maka teks hadis yang masih bersifat umum tadi akan lebih jelas. Sehingga pembaca tidak salah dalam memahami kandungan makna hadis tersebut. Hal ini berdampak pada pengaplikasian pembaca dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang mereka tangkap dari hadis tersebut.

Sedangkan alasan pemilihan Syaikh Nawawi al-Bantani dan kitabnya karena pada saat itu penurunan atau merosotnya madrasah-madrasah di Makkah, namun ia justru menjadi salah satu ilmuwan ulama' Indonesia yang menjadi sorotan.<sup>10</sup> Kelebihannya telah diakui secara luas bukan hanya regional (Jawa) tetapi juga berkaliber nasional bahkan internasional.<sup>11</sup> Selain itu, kemunculan Syaikh Nawawi Banten adalah pada masa Muslim didominasi oleh kekuasaan Barat.<sup>12</sup> Tentu saja bukan suatu hal yang mudah untuk memperoleh sesuatu yang luar biasa seperti itu di saat keadaan terkekang oleh bangsa lain. Bahkan Barat sempat mencemaskan dan berusaha menghalangi Syaikh Nawawi karena mereka menganggap ia dapat membahayakan bagi keberadaan orang-orang Barat tersebut. Salah satu yang memuji dan mengkaji dirinya adalah Snouck.<sup>13</sup>

Dalam *al-Munjid* menyebutkan, Muhammad ibn Umar an-Nawawi adalah ahli fiqh, ahli tasawuf serta menguasai tafsir yang mempunyai banyak karya. Ia

---

<sup>10</sup> Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani*,...hlm.. 105. Selain itu keterangan ini juga bisa di dapat dari Bruinessen, van Martin. *Kitab Kuning, Pesantren*,...hlm.. 143

<sup>11</sup> Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani*,...hlm. 8.

<sup>12</sup> Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syaikh*,...hlm. 110.

<sup>13</sup> Bruinessen, Van Martin. *Kitab Kuning, Pesantren*,... hlm. 37.

dilahirkan di Jawa kemudian hijrah ke Makkah.<sup>14</sup> Namun, pada penelitian ini penulis hanya akan membahas kitab Syaikh Nawawi al-Bantaniyang berjudul *Tanqīh al-Qauly* yakni salah satu kitab hadis yang muncul pada saat ilmu hadis mulai berkembang di Indonesia. Dimana pada masa sebelumnya hadis belum menjadi kajian yang mandiri melainkan masih tercampur dengan ilmu-ilmu lain seperti fiqh, tasawuf dan sebagainya.

Salah satu hal yang menarik dari kitab ini adalah pengambilan hadis dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dan Imam Gazali yang mana keduanya merupakan tokoh sufi. Kitab ini juga merupakan satu-satunya kitab karya Syaikh Nawawi dalam kajian bidang hadis oleh sebagian, namun ada juga yang menilai bahwa karya hadis termasuk *Qami' Tugyan*.

Beberapa keistimewaan dari karya-karyanya telah ditemukan oleh para peneliti. Beberapa di antaranya kemampuan menghidupkan isi karangan sehingga dapat dijiwai oleh pembacanya, pemakaian bahasa yang mudah dipahami sehingga mampu menjelaskan istilah-istilah yang sulit dan keluasan isi karangannya. Buku-buku karangannya juga banyak digunakan di Timur Tengah.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Lois Ma'luf , *Al-Munjid fi Al-A 'lam* (Beirut: Maktabah al-Sharqiyah, 1997), hlm.. 581.

<sup>15</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* cet. 2,...IV, 25.

1. Bagaimana Hakikat *Faḍā'il al-A'māl* dalam kitab *Tanqīh al-Qaul* karya Syaikh Nawawi al-Bantani?
2. Apa tipologi yang di terapkan Syaikh Nawawi Banten dalam menerima hadis *faḍā'il al-a'māl* ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui seperti apa Hakikat *Faḍā'il al-A'māl* dalam kitab *Tanqīh al-Qaul* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.
2. Mengetahui tipologi yang diterapkan Syaikh Nawawi al-Bantani dalam menerima Hadis *Faḍā'il al-A'māl*

### D. Telaah Pustaka

Sebelum pemilihan judul ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka terhadap hasil karya yang sudah ada. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa apa yang akan dikaji penulis merupakan suatu hal yang belum diteliti sebelumnya. Meski telah terdapat beberapa karya yang kajian utamanya mengenai Syaikh Nawawi al-Bantani, di antaranya yaitu:

Penelitian yang berjudul *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Ayat-ayat toleransi dalam tafsir al-Munir)* karya Aini Hanifah. Skripsi ini mengurai tentang toleransi antar umat beragama menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dalam ayat al-Qur'an Q.S. al-

Baqarah(2): 256, al-Kafirun (109): 1-6, al-Mumtahanah (60): 8 dalam tafsir al-Munir, yaitu: Mengakui hak setiap orang adalah penghormatan kemanusiaan, menghormati keyakinan orang lain, *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), saling mengerti terakhir kesadaran dan kejujuran.

Penelitian berjudul *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani 1813-1897M* (Studi pengaruhnya dalam pembelajaran pesantren) karya Ahmad Muhidin. Tafsir ini menjelaskan pemikiran ia mengenai bidang Aqidah, Tasawuf dan Fiqih. Selanjutnya Muhidin memaparkan Syaikh Nawawi dan alam intelektualisme di Haramain dan dikorelasikan dengan tanah Jawa serta kurikulum di pesantren.

Penelitian kitab yang berjudul *Hadis-Hadis Tentang Keimanan* (studi kitab *Qami' Tugyan* karya Syaikh Nawawi al-Bantani karya Ilzam). Karya ini membahas mengenai kitab *Qami' Tugyan* yang di dalamnya diuraikan cabang iman serta pemahaman ia terhadap hadis-hadis keimanan.

Penelitian selanjutnya adalah *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrāh dalam Tafsir Marḥ Labid Li Kasyif Ma'na Qur'an Majid dan Implikasinya dalam Kehidupan Sosial* karya Siti Nur Wakhidah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ia menelusuri penafsiran Nawawi dalam kategori ayat-ayat fitrah yang disebutkan sebanyak 20 kali. Sedang penafsiran ia dikelompokkan menjadi *fiṭrah* dalam konteks penciptaan (*al-ibtida'*, cipta dan tauhid) dan dalam kontek pecah.

Tesis *Pemikiran Kalam Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Qatr al-Gais Tahqiq dan Dirasah* karya Muhammad Hanafi. Dalam tesis ini dibahas empat hal yang bermuatan teologis yang merujuk pada pemahaman Imam

Nawawi al-Bantani yang terdapat dalam kitab *Qatr al-Gais* kemudian dibandingkan dengan pemikiran kalam dan empat golongan yaitu Muktazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara. Pertama tentang iman, kedua tentang perbuatan manusia, ketiga pelaku dosa besar, dan keempat tentang al-Qur'an.

Selain itu beberapa hasil karya yang telah meneliti tentang kitab *Tanqih al-Qaul* sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul *Tanqih Kontribusi Syaikh Nawawi Banten dalam Wacana Studi Hadis di Indonesia* karya Ali Imran. Karya ia berisikan tentang pemikiran hadis Syaikh Nawawi. Dalam tulisanya dijelaskan bahwa pemikiran Syaikh Nawawi mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Salah satu keunikan itu adalah pemakaian istilah *Syadz-munkar* dan *Syadz-mardud*. Selain itu, Syaikh Nawawi terkadang juga menggunakan riwayat yang berasal dari Syaikh Abdul Qadir al-Jaylani. Jurnal ini membahas keunikan-keunikan tersebut.

Sedangkan beberapa karya yang telah meneliti terkait masalah *Fadā'il al-A'māl* sebagai berikut:

Penelitian lapangan yang berjudul *Pemahaman Terhadap Hadis-Hadis Tentang Fadā'il A'māl dalam Ibadah Haji* (studi lapangan atas KBIH di Yogyakarta) Karya Muhamad Maksun. Penelitian penulis terhadap beberapa KBIH di Yogyakarta berkaitan dengan model pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan pembimbing KBIH terhadap para jama'ah serta kaitanya dengan problem pembimbing terhadap hadis-hadis yang mendukung keutamaan.



Penelitian kajian tokoh berjudul *Penerapan Hadis Da'if sebagai Faḍā'il A'māl Menurut al-Gazali dan Ibnu Taimiyah* Karya Slamet Priyadi. Tulisan ini mencoba mengkaji bagaimana pandangan al-Gazali dan Ibnu Taimiyah. Mengetahui adanya kesamaan dan perbedaan antara keduanya dan bagaimana implikasi terhadap penentuan syari'.

Dengan demikian, hasil dari telaah pustaka membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dibahas sebelumnya. Karya-karya sebelumnya berhubungan tentang penafsiran Syaikh Nawawi dalam tafsir *Munirnya* atau *Marah Labid* dan kajian kitab *Qami' Tugyan* karya Syaikh Nawawi. Kitab *Tanqih* Nawawi juga pernah diteliti namun sebatas kontribusi dan keunikan kitabnya saja. Selanjutnya penggunaan hadis da'if dalam *faḍā'il al-a'māl* dan penelitian lapangan mengenai praktek KBIH di Yogyakarta terkait *faḍā'il al-a'māl*. Dengan demikian penelitian Hakikat *faḍā'il al-a'māl* menurut Syaikh Nawawi al-Bantani sama sekali belum ada. Perbedaan karya ini dengan karya-karya sebelumnya diantaranya adalah mengenai penelitian terkait metode berfikir Syaikh Nawawi mengenai hadis yang belum pernah ada. Selain itu skripsi ini akan memotret alur fikir Syaikh Nawawi al-Bantani dalam hadis melalui gagasannya yang tertuang dalam kitabnya secara utuh.

## **E. Kerangka Teori**

Imam al-Suyuti menjelaskan bahwa adanya persyaratan dalam penerimaan hadis membuat kualitas keilmuan para kritikus berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga sikap mereka dalam melakukan kritik pun ikut berbeda.

Menurutnya perbedaan ini dipengaruhi oleh tiga pola pemikiran terkait syarat penerimaan hadis yang meliputi: *Pertama, tasyadud* (ketat) dalam menilai kualitas perawi dan kesahihan hadis yang diriwayatkannya. *Kedua*, sebagian bersikap *tassahul* (longgar). *Ketiga, tassamuh* (moderat) dalam menilai perawi dan kualitas hadis yang diriwayatkan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai Hakikat *Faḍa'il al-A'māl* Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dalam kitabnya. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa sebuah pemikiran kaitannya dengan penerimaan hadis dipengaruhi oleh tiga kategori. Maka dalam penelitian inipun akan mencoba memetakan pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani menggunakan teori tersebut. Ulama' ini termasuk pada kategori penetapan syarat hadis yang ketat, sedang atau malah termasuk kategori longgar. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan sosiologis penulis akan mencoba menemukan jawaban dan mengupas alasan apa yang melatarbelakangi pemikirannya.

---

<sup>16</sup>M. Ma'shum Zein, *Ulumul Hadis & Musthalah Hadis*,...hlm. 201. Berbeda halnya dengan tipologi penelitian M. Abdurrahman, menurutnya ada empat tipologi ulama' ḥadīṣ dalam menyikapi kuat atau longgarnya dalam kritik ḥadīṣ yaitu; pertama strick (ketat), kedua kasar dan berlebihan, ketiga moderat, keempat longgar. Selengkapnya lihat Jurnal Siti Mujibatus, "Paradigma Ulama' dalam Menentukan Kualitas Hadis dan Implikasinya Dalam kehidupan Umat Islam PDF", Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 210.

Lihat juga al-Hafiz Jalaludin al-Suyuti, *Tadrib al-Rawi fi Syrakhi Taqrib al-Nawawi*,...1, 525-528.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan pada kali ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang digunakan sebagai bahan dan materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan sebagainya yang terdapat di perpustakaan dengan cara dokumentasi. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Referensi utama yang digunakan sebagai data primer adalah kitab yang penulis teliti yaitu *Tanqīh al-Qaul* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.

Sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku yang mendukung atau terkait dengan kajian pokok penelitian ini, di antaranya referensi yang membahas tentang Syaikh Nawawi al-Bantani beserta beberapa pemikirannya yaitu karya Asep Muhammad Iqbal yang berjudul *Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an (Hubungan antarAgama Menurut Syaikh Nawawi Banten)*, selain itu ada karya Maragustam berjudul *Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani*. Dalam buku tersebut sebelum pembahasan terkait pemikiran,

dipaparkan juga biografi singkat Syaikh Nawawi. Kemudian Tafsir *Munir* atau *Marh Labid*, *Qami'Tugyan* dan karya-karya lain ia juga menjadi sumber informasi data penelitian ini. Begitu juga karya yang terkait *faḍā'il al-a'māl* di antaranya *Hukmu Qabul al-Hadisal-Da'if fi Faḍā'il al-A'māl* karya Abdul Khaliq Hasan, *Tadrib al-Rawi fi Syrakhi Taqrib al-Nawawi* karya Jalaludin al-Suyuti dan lain sebagainya, serta bisa jadi sumber internet juga sebagai pendukung.

### 3. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh akan diolah dengan metode *deskriptif-analitis*. Langkah ini digunakan dengan terlebih dahulu memaparkan bagaimana Syaikh Nawawi mensyarahi matan hadis kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam al-Suyuti. Dengan begitu akan diketahui bagaimana ciri khas Syaikh Nawawi dalam mensyarahi. Dari pemaparan beberapa contoh hadis *faḍā'il al-a'māl* akan ditarik garis besar bagaimana tanggapan dan penjelasan ia terhadap hadis tersebut. Selain itu, pendapat Syaikh Nawawi terhadap penggunaan hadis ḍa'if juga akan diperoleh dari penjelasan itu. Jika ia tidak membahas atau merespon hadis ḍa'if yang ada maka kemungkinan besar ia juga tidak mempersoalkannya ketika digunakan untuk *faḍā'il al-a'māl*.

### 4. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan sosiologis. penulis akan mencari jawabannya dari sisi latar belakang yang mempengaruhi pemikiran Syaikh Nawawi. Dengan diketahui latar belakang kehidupan, politik, guru dan murid, budaya, pendidikan dan lain sebagainya akan dapat teranalisis keterpengaruhan ia terkait pemikirannya. Sehingga konsekuensi logis dari

jawaban yang di giring dengan teori tipologi *tasyadud* (ketat). *tassahul* (longgar). *Ketiga, tassamuh* (moderat) diharapkan akan ditemukan titik terang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran uraian dari pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan rincian pembahasan yang akan dilakukan, berikut rinciannya:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang mengapa judul ini diambil. Agar lebih sistematis permasalahan yang ditemukan akan disusun dalam rumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian atas tema yang diangkat akan diungkapkan pada sub bab selanjutnya. Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, penulis akan menyajikan hasil telaah pustaka atas karya-karya yang terdahulu terkait permasalahan yang setema. Sub bab selanjutnya berisi metode penelitian yang akan digunakan untuk memberi gambaran prosedur penulis dalam penelitian ini saerta kerangka teori yang digunakan. Sub bab terakhir pada bab ini adalah sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya pada bab II *Faḍā'il al-a'māl* menurut para ulama', akan mulai mengarah pada jawaban atas rumusan masalah. Kemudian pertama kali penulis akan memaparkan beberapa pengertian *faḍā'il al-a'māl* menurut pendapat para ulama' yang tentunya satu sama lain memiliki perbedaan. Hal ini akan membantu kita mencari persamaan dan perbedaan antara pendapat ulama' lain dengan Syaikh Nawawi al-Bantani. Pembagian atau konsep *faḍā'il al-a'māl* menurut ulama' juga akan disebutkan pada bab ini. Perbedaan pendapat tentang kebolehan penggunaan

hadis ḍa'if pada hadis *faḍā'il al-a'māl* yang sering menjadi problem juga akan dipaparkan.

Sedangkan Pada bab III Syaikh Nawawi al-Bantani dan kitab ḥadīsiya *Tanqīh al-Qaul*, akan membahas mengenai biografi Syaikh Nawawi beserta komentar dan tulisan-tulisannya. Begitu juga dalam bab ini akan dijelaskan perjalanan Syaikh Nawawi dalam kiprah dunia pendidikan. Keadaan sosial dan politik yang tentunya juga sedikit banyak memberi sumbangan terhadap pemikiran Syekh Nawawi juga merupakan topik dalam bab ini.

Masih pada bab III, di sini mulai menyinggung mengenai kitab *Tanqīh al-Qaul al-Haṣiṣ fī Syarkhi Lubabal-Hadīṣ*. Latar belakang penulisan serta metode penulisan kitab akan diuraikan dalam bab ini. Pada bagian ini juga akan dibahas mengenai keterpengaruh al-Suyuti terhadap pemikiran Syaikh Nawawi.

Selanjutnya pada bab IV *Faḍā'il al-a'māl* dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*, akan mengulas tentang metode atau cara pensyarahan Syaikh Nawawi. Dengan mengetahui metode pensyarahannya akan membantu penulis dalam menganalisis dan menduga pemikirannya. Diteruskan dengan memetakan hadis-hadis yang digunakan dalam kitabnya. Hal ini meliputi tema besar, sumber-sumber hadis dan bagaimana kualitas hadis-hadis yang terdapat di dalamnya. Dalam bab ini juga dijelaskan gagasan Syaikh Nawawi mengenai hadis *faḍā'il al-a'māl*, yangmana pada bagian ini nantinya akan diulas terkait teori tipologi *tasyaddud*, *tawassuṭ* dan *tassahul* yang termasuk dalam kategori Syaikh Nawawi. Pembahasan akan diakhiri dengan kategorifadā'il al-a'māl menurut Syaikh Nawawi.

Sebagai bab terakhir, pada bab V bagian Penutup, akan disimpulkan secara singkat hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dengan bekal pengalaman penulis selama melakukan penelitian. Kemudian pada sub bab terakhir akan sedikit memberi kata penutupan setelah penelitian selesai dikaji.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kitab *Tanqīh al-Qaul* karya Syaikh Nawawi al-Bantani merupakan kitab *syarh* dari *Lubab al-Hadisk* karya Imam al-Suyuti. Kitab-kitab karya Syaikh Nawawi ini mayoritas berbentuk komentar atau *syarh* atas karya yang muncul sebelumnya. Kemungkinan besar hal ini dilatar belakangi oleh maraknya kegiatan pensyarhan pada masa itu.

Syaikh Nawawi termasuk ulama' yang muncul pada abad modern sekitar abad 19 M. Ia hidup dan berkembang pada saat Indonesia sedang dalam perintah Kolonial Belanda. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab Syaikh Nawawi memutuskan untuk tinggal menetap di Makkah. Selain tujuan utamanya untuk terus belajar dan mencari ilmu di sana, ia tidak suka berurusan dengan kolonial dalam hal apapun.

Imam al-Suyuti merupakan ulama' abad pertengahan yang sangat berpengaruh bagi pemikiran Syaikh Nawawi Banten. Selain kitab karangannya yang berperan penting dalam keilmuan pesantren, kecocokan pemikiran keduanya juga yang penulis analisis sebagai salah satu faktor Syaikh Nawawi tertarik untuk mensyarahi kitab karya Imam al-Suyuti tersebut.



Terkait pembahasan *faḍā'il al-a'māl* yang menjadi tema pokok kitab *Tanqīh al-Qaul* sekaligus sumber utama penelitian pada kali ini, merupakan salah satu kajian yang berusaha “mengorek” kesamaan antara kedua ulama' tersebut. *Faḍā'il al-a'māl* merupakan pembahasan yang berkaitan dengan penggunaan hadis ḍa'if, yangmana dikaitkan dengan tiga tipologi penilaian kualitas hadis yakni *Tassahul*, *Tawassut* dan *Tasyaddud*.

Setelah dilakukan penelitian ini dengan mendeskripsikan dan menganalisis kitab hadis karya Syaikh Nawawi tersebut, penulis memperoleh beberapa jawaban yang disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Syaikh Nawawi al-Bantani mendefinisikan *faḍā'il al-a'māl* sebagai suatu keutamaan atau balasan baik dan buruk atas perbuatan yang dilakukan.

*Kedua*, Syaikh Nawawi termasuk ulama' yang *tawassut* dalam menilai kualitas hadis. Ia termasuk mazhab yang memperbolehkan penggunaan hadis ḍa'if asalkan bukan pada masalah hukum dan aqidah. Selain pengakuannya, hal initerlihat dalam pensyarhan Syaikh Nawawi terhadap hadis yang ada pada kitab *Tanqīh al-Qaul* bahwa ia tidak banyak mengkritik hadis ḍa'if. Ia justru menambahkan hadis lain yang setema sebagai pendukung untuk penjelasnya. Hal ini membuktikan bahwa Syaikh Nawawi menerima hadis ḍa'if untuk digunakan.

Namun meski demikian, Syaikh Nawawi bukan seorang ulama' yang gegabah dan secara cuma-cuma menggunakan hadis yang berkualitas ḍa'if sebagai hujjah. Ia tetap memberikan beberapa persyaratan atas penggunaannya. Hal ini

dapat dilihat dalam kitab lain yang juga salah satu karya Syaikh Nawawi yakni kitab *Qami' Tugyan*. Kitab tersebut bertemakan masalah *tauhid* yang disyarhi oleh Syaikh Nawawi dengan menggunakan hadis-hadis. Salah satu hadis yang digunakannya dalam kitab itu pun berkualitas *ḍa'if*. Namun perlu digaris bawahi bahwa penggunaannya bukan hanya dalam masalah praktisi, sedangkan jika menyinggung masalah hukum dan aqidah Syaikh Nawawi tidak banyak berkomentar. Hanya saja terkadang ia menggunakan al-Qur'an atau hadis yang berkualitas shahih. Hal ini membuktikan bahwa Syaikh Nawawi juga memiliki sisi *tasyaddud* ketika menggunakan hadis dalam masalah hukum dan aqidah.

*Ketiga*, pemikiran Syaikh Nawawi banyak dipengaruhi oleh Imam al-Suyuti dan banyak mengambil dari Imam al-Gazali. Dalam mengomentari atau menjelaskan suatu hadis banyak mengutip pendapat Imam al-Gazali terutama dalam kitab *Ihya' 'Ulūm al-Dīn*. Oleh karena itu, nuansa kalimat yang digunakan Syaikh Nawawi lebih condong pada bidang tasawuf. Hal ini disebabkan pada masanya tasawuf merupakan bidang yang sedang “buming” dan pencetus atas ide-ide yang muncul pada abad itu dipelopori oleh Imam al-Gazali. Nuansa tasawufnya juga terlihat dari kutipan yang ia ambil dari pesohor sufi Syaikh Abd al-Qadir al-Jailany. Keterpengaruhan Syaikh Nawawi terhadap logika tasawuf yang berporos pada ideal moral berimplikasi kepada pemahaman hadis yang longgar di satu sisi sehingga hemat penulis, Syaikh Nawawi masuk kategori *tawassut*.

## B. Saran

Syaikh Nawawi merupakan salah satu ulama' yang memumpuni dalam segala bidang keagamaan. kualitas keilmuannya banyak diakui oleh ulama' Indonesia maupun Internasional. Banyak karya yang telah ia hasilkan dan digunakan di kalangan pesantren. Salah satu di antara karyanya adalah bertemakan hadis. Karya Syaikh Nawawi dalam bidang hadis hanya kitab Syarh *Tanqīh al-Qaulīni*. Hal ini tidak bisa kita *justis* sebagai kelemahan Syaikh Nawawi dalam ilmu hadis.

Oleh karena itu perlu pembuktian lebih lanjut untuk mengetahuinya. Pemahaman Syaikh Nawawi terhadap hadis bisa diteliti dengan melihat beberapa kitab karyanya yang lain yang tentu saja tidak jarang ia menggunakan atau menyinggung hadis, misalnya ketika Syaikh Nawawi beristimbat untuk menggali hukum dalam tafsir dan fiqih. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh terkait pemikiran hadis Syaikh Nawawi dengan melihat kitab-kitab lain meskipun bukan dari kitab hadis saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Asqalani, Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar, *Fathu al-Bari bi Syarkhi Sahih al-Bukhari*. Kairo: Dar al-Hadīṣ, 1424H/2004.
- Abdullah, Mansur Thoḥa. *Kritik Metodologi Hadīṣ Tinjauan Atas Kontroversi Pemikiran al-Gazali*. Yogyakarta: Pustak Rihlah, 2003.
- Amin, Samsul Munir. *Karomah Para Kiai*. Bantul: Pustaka Pesantren, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Sayyid Ulama’ Hijaz Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Bantul: LkiS, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Azra, Azyumardi. *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Al-Bantani, Muhammad ibn Umar an-Nawawi. *Tanqih Al-Qaul Al-Hatsits Fi Syarkhi Lubabi Al-Hadi*, Surabaya: Dar Al-Ilmi t.th.
- \_\_\_\_\_. *Nihayatu Al-Zain*. Jakarta: Dar Al-kutub Al-Islamiyah, 1429 H/2008 M.
- \_\_\_\_\_. *Bahjat Al-Wasa’il bi Syarh Al-Masa’il*. Surabaya: Al-Hidayah, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Muroqi Ubudiyah*, (Indonesia: Al-Haramain Jaya, 2008), hlm 3.
- \_\_\_\_\_. *Marh Labiq Tafsir Munir*. Indonesia: Haramain, t.th.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim Al-Mughirah, *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1426 H/2006M.
- Dailamy, Muhammad. *Hadis-Hadis Kitab Bulūḡ al-Marām Kajian atas Ketepatan Penulisan dan Kesahihan Hadis*. Purwokerto: STAIN Press, 2006.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam* cet. 2. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, Jilid 4.
- Al-Ibrahim, Musa Ibrahim. *Buhūs Manhajiyyah fī ‘Ulum Al-Qur’ān Al-Karīm*. ‘Uman: Darun ‘Imār, 1996.
- Imran, Ali,” *Tangqih Kontribusi Syeikh Nawawi Banten Dalam Wacana Studi Hadīṣ Di Indonesia*”, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis vol. 6 no. 2 Juli 2005.

Iqbal, Asep Muhammad. *Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an (Hubungan antarAgama Menurut Syaikh Nawawi Banten)*. (Jakarta: TERAJU, 2004).

Al-Jailany, Abd Al-Qadir Aby Salih. *Al-Gunyah Li Talibi Al-Haq 'Aza wa Jalla*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 1971..

Lois, Ma'luf. *Al-Munjid fi Al-A'lam*. Beirut: Maktabah Al-Sharqiyah, 1997.

'Ltr, Nuruddin. *Ulumul Hadis*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012.

Mannzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2009.

Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.

Al-Haj, ibn Muhammad ibn Hamdun ibn. *Hasyiah Ibn Al-'Abas Sayyid Ahmab Ibnu Muhammad Ibn Hamdun Ibn Al-Haj*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1426 H.

Al-Hasanī, Muhammad 'Alwī al-Mālikī. *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah fī 'Ilmu Mustalah Al-Hadis*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1397 H.

Hasim, Moh. E. *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka, 1987.

Idris. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Ismail, Syuhudi. *Hadīs Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insan Press, 1995.

Khalis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Yogyakarta: TERAS, 2008.

Al-Maqdisi, Al-Hāfiẓ Diya'udin. *Kitab Fada'il Al-'Amāl*. Beirut: Muasisah Al-Risalah, 1408 H/1987M.

Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2006.

Matori, Syekh dkk. *Targīb Wa Tarhib*. Semarang: Pustaka 'Alawiyah, t.th.

Miskawaih, Abu Ali Ahmad Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994.

Mujibatun,Siti. *Paradigma Ulama' dalam Menentukan Kualitas Hadis dan Implikasinya dalam Kehidupan Umat Islam* pdf.Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 1, Juni 201.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif , 1997.

Nasir, Ridlwan. *Ulumul Hadis dan Musthalah Hadis*. Jombang: Darul Hikmah, 2008.

Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. M. Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

Al-Qasim, Abdul Malik Muhammad. *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah*, terj. Abdul Mustaqim dan M. Nur Wakhid. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

Skripsi Ilzam. *Hadiṣ-Hadiṣ Tentang Keimanan (Studi Kitab Qqmi' al-Tugyan Karya Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: UIN SUKA, 2014.

Sahīn , Abī Hafṣ Umar ibn Ahmad ibn Uṣmān ibn. *Al-Targīb fi Fadhail Al- 'Amal wa Ṣawabuzalika*. Al –Mamlukah Al-Saudiyah Al-‘Arabiyah: Dar ilbnu Jauzy, 1415 H/1995M.

As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadiṣ*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

Site:www.ahlalhdeth.com.

شروط العمل بأحاديث فضائل الأعمال، وكلام من ليس عنصروا بفضائل الأعمال لا تتيقن أنها لفيت صحيحاً لأحاديث الواردة  
عندها، للشيخ الطريفي - ملتقى أهل الحديث .html

Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Syarh Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer (Potret Konstruksi Metodologi Syarh Hadis)*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.

Al-Suyuti,Al-Hafiz Jalaludin, *Tadriḥ al-Rāwī fī Syrakhi taqrīb al-Nawāwī*. (Beirut: Maktabah al-Kauṣar, 1414 H), juz I dan II.

Al-Syarif, bAbdul Khaliq Hasan. *Hukmu Qabul al-Hadis ad-Da'if fi Fadail al-Amal*,(sofftware Maktabah syamela).

Al-Tahhan, Mahmūd. *Taisir Mustalah al-Hadiṣ*. Indonesia: Haramain, 1985.

Tim Pelaksana. *Al-Qur'an Al-Karīm dan Terjemah Bahasa Indpnesia (Ayat Pojok)*, jld.1. Kudus: Menara Kudus, 1427 H.

Al-Tirmizi, Abi Isa ibn Isa Saurah. *Al-Jami'u al-Sahih Sunan Al-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, cet. 2, 1427H/2007M. Juz II.

Ulum, Amirul dkk. *The Founding Fathers Of Nahdlatul Ulama' Rekaman Biografi 23 Tokoh Pendiri NU*. Surabaya: Bina Aswaja, 2014.

Van Martin, Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi- Tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1995).

Yusuf, Muhammad. *Metode & Aplikasi pemahaman hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zein, M. Ma'shum, *Ulumul Hadis & Musthalah Hadis*, (Jombang: Darul Hikmah, 2008).

## CURRICULUM VITAE

Nama : Mahsun  
 TTL. : Magelang, 17 Desember 1990  
 Alamat Asal : Genito Lor RT 02 RW 03, Genito, Windusari, Magelang,  
 Jawa Tengah

Alamat Jogja : Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
 No. HP : 089523989635

### Orang tua

Ayah : Waldi  
 Ibu : Parmiyati  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Alamat : Genito Lor RT 02 RW 03, Genito, Windusari, Magelang,  
 Jawa Tengah  
 kakak : Siti Fadilah dan Siti Mu'afah

### Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

2002 – 2005 : MTs Negeri 1 Windusari, Magelang  
 2005 – 2008 : MAN 1 Kota magelang  
 2012 : S1 UIN Sunan Kalijaga fakultas ushuluddin jurusan IAT  
 (Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)  
 2002 – 2008 : Nyantri Ponpes Takhmidul Huda Gentito lor,  
 GenitoWindusari, Magelang  
 2008– 2015 : Nyantri di pondok Assalafiyah Mlangi, Nogotirto,  
 Sleman, Gamping, Yogyakarta Jurusan kitab